

Penanaman Karakter Disiplin melalui Shalat Dhuha Berjamaah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya

Alvina¹, Ajahari², Saiful Luthfi³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*email: [¹alvinameyra@gmail.com](mailto:alvinameyra@gmail.com), [²ajahari@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:ajahari@iain-palangkaraya.ac.id),
[³saifulluthfi@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:saifulluthfi@iain-palangkaraya.ac.id)*

Abstrak

Karakter disiplin adalah karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa beberapa peserta didik di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya sudah memiliki sikap disiplin khususnya disiplin dalam menjalankan Shalat Dhuha berjamaah sebelum pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman karakter disiplin dan melalui Shalat Dhuha berjamaah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek data terdiri dari 3 guru dan seluruh siswa kelas 10 dan 11. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga faktor utama yang menjadi faktor keberhasilan dalam menanamkan karakter disiplin melalui Shalat Dhuha di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya, yaitu adanya dukungan dari orang tua peserta didik, adanya peraturan dan sanksi yang bisa didapatkan peserta didik jika melanggar peraturan tersebut, dan usaha guru yang merupakan peranan penting dalam menanamkan karakter disiplin ini. Dalam menanamkan karakter disiplin ini juga terdapat faktor penghambat, yang mana kemalasan peserta didik itu sendiri membuat peserta didik menganggap tidak ada gunanya mengikuti peraturan yang ada dan hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran diri peserta didik terhadap tanggung jawab dan karakter disiplin.

Kata Kunci: Disiplin, Karakter, Shalat Dhuha

Abstract

Discipline is a character that must be instilled early. Based on the results of observations, it shows that some students at MA Raudhatul Jannah Palangka Raya already have an attitude of discipline, especially discipline in performing Dhuha prayers in congregation before learning takes place. The purpose of this study is to describe the cultivation of discipline character and through dhuha prayer in congregation at MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. This research uses descriptive qualitative research. The data subjects consist of several informants who are students, one of the ustadz and the principal. The data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that there are three main factors that become success factors in instilling disciplinary character through Dhuha prayer at MA Raudhatul Jannah Palangka Raya, namely the support of parents of students, the existence of rules and sanctions that can be obtained by students if they violate these rules, and the efforts of teachers who play an important role in instilling this disciplinary character. In instilling this disciplinary character, there are also inhibiting factors, where the laziness of the students themselves makes the students think that there is no point in following the existing rules, and this shows the lack of self-awareness of the students towards responsibility and disciplinary character..

Keywords: Discipline, Character, Dhuha Prayer

Pendahuluan

Setiap peserta didik mempunyai kepribadian berbeda yang dapat dilatih, diasah, dan dibina agar dapat menghasilkan sikap yang lebih baik, oleh sebab itu peran guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik (Surawan & Norvia, 2022), ini juga termasuk dalam hal menanamkan karakter disiplin. Dalam dunia pendidikan, menanamkan disiplin kepada peserta didik adalah hal penting. Perilaku disiplin tidak datang secara alami, melainkan melalui latihan yang

ketat dalam kehidupan pribadinya (Saputra et al., 2024). Disiplin dapat diartikan sebagai sikap kesiapan dan kemauan seseorang untuk mengikuti dan menaati segala norma yang berlaku di sekitarnya (Prayogi et al., 2019). Selain itu, disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu atau melatih manusia dengan sifat tertentu. Terutama, yang dapat meningkatkan kualitas mental dan moral. Oleh karena itu hakikat disiplin adalah membiasakan anak untuk melakukan sesuatu dengan aturan yang ada (Mini, 2011). Satu hal yang sering terabaikan oleh orang tua peserta didik adalah kurangnya penanaman disiplin sejak usia dini didalam keluarga. Padahal timbulnya jiwa dan karakter anak terbentuk melalui pengalaman ketika kecil, baik di dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat sekitarnya (Surawan & Mazrur, 2020). Banyak dari orang tua hanya mengandalkan pihak sekolah untuk membentuk sikap disiplin anak mereka, padahal harus ada keseimbangan antara keluarga dengan sekolah dalam membentuk kedisiplinan.

Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan di seluruh sekolah atau madrasah, karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang mempengaruhi keberhasilan belajar (Rizal, 2021). Berdasarkan hasil penelitian oleh Khumaero & Arief (2017), didapatkan hasil bahwa semakin baik disiplin peserta didik, maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapat peserta didik, sebaliknya apabila semakin rendah disiplin peserta didik, maka semakin rendah pula prestasi belajar yang didapatkan peserta didik. Karakter tidak disiplin yang sering ditemui di sekolah dapat dilihat dari peserta didik yang selalu melakukan pelanggaran. Contohnya seperti peserta didik yang tidak taat pada peraturan, sering terlambat pergi sekolah, menyontek, tidak sopan kepada guru, serta tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran

(Mulyani & Hunainah, 2021a). Ada banyak jenis budaya sekolah yang berbeda, dan setiap lembaga pendidikan sering kali menerapkannya berdasarkan pemikiran tertentu. Disekolah-sekolah berbasis Islami seperti madrasah, banyak sekali dijumpai pembiasaan keislaman yang dibuat dengan tujuan-tujuan tertentu (Andayani & Dahlan, 2022), salah satunya pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah sebelum pembelajaran berlangsung. Islam memberikan konteks tujuan manusia diciptakan yang berkaitan dengan Shalat sebagaimana yang diterangkan dalam firman-Nya dalam surat al- Dzaariyat ayat 56 yang artinya: “Dan “Ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepada-Ku” (QS. Al-Dzaariyat:56).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui pentingnya Shalat. Dimana Shalat merupakan salah satu kebutuhan rohani dan jasmani (Holifit et al., 2022). Pentingnya Shalat ini tidak hanya berlaku untuk Shalat wajib, namun juga berlaku untuk Shalat sunnah seperti Shalat Dhuha. Shalat Dhuha mampu membentuk karakter peserta didik dimana waktu pelaksanaan Shalat Dhuha pada saat orang sedang sibuk dengan aktivitas duniawi dan ada banyak hikmah yang terkandung didalamnya (Darman et al., 2019). Dengan dilaksanakan Shalat Dhuha berjamaah secara rutin di sekolah, maka diharapkan peserta didik akan terbiasa melakukannya. Disiplin yang diharapkan dengan pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah ini yakni disiplin terhadap waktu, disiplin belajar sesuai waktu yang ditentukan dan disiplin yang berkenaan dengan aspek dan perilaku pola hidup dalam sehari-hari (Ningrum et al., 2020). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, tanggal 09 November 2023 pukul 06.30 WIB saat melakukan praktik mengajar pada bulan September-November 2023 di Madrasah Aliyah (MA) Raudhatul Jannah Palangka Raya kegiatan Shalat Dhuha

berjamaah secara aktif dan rutin dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu (kecuali Senin ketika upacara) pada pagi harinya pukul 06.30-07.00 WIB sebelum proses pembelajaran dimulai. Shalat Dhuha secara berjamaah ini bersifat wajib untuk diikuti oleh semua siswa dan siswi dari kelas X sampai kelas XII. Dengan adanya kegiatan Shalat Dhuha ini, banyak peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan berkurangnya keterlambatan peserta didik datang ke sekolah. Pada pelaksanaan Shalat Dhuha disekolah, masih ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin dalam hal melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah, karena alasan tidak membawa peralatan Shalat sehingga harus bergantian peralatan Shalat, bahkan tidak jarang peserta didik tidak Shalat Dhuha dengan alasan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari, 2023) tentang penanaman nilai karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 4 Kancilan Jepara. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai karakter disiplin dan religious yang tumbuh dalam diri peserta didik setelah mengikuti pembiasaan shalat dhuha meningkat secara positif yaitu peserta didik mampu disiplin dalam melaksanakan shalat serta meningkatnya karakter religious pada peserta didik seperti hafal surah-surah pendek, asmaul husna, dan shalawat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Hunainah (2021), Zakiyah dan Pratikno (2024), dan Farid (2023), hasilnya pelaksanaan shalat dhuha mampu meningkatkan disiplin belajar yang dapat dilihat dari akhlak terhadap Allah Swt (Mulyani & Hunainah, 2021b), peserta didik juga lebih disiplin terhadap pengaturan waktu (Zakiyah & Pratikno, 2024), serta disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha bahkan ketika tidak diingatkan atau diarahkan (Farid et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan penelitian Hapsari (2023), peneliti tertarik untuk mencermati dan mengkaji lebih dalam tentang penanaman karakter disiplin melalui shalat dhuha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian terdahulu mengikutsertakan karakter religious sebagai variabel dalam penelitian sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba tanpa memasukan variabel religious dan berfokus hanya kepada karakter disiplin peserta didik, karena karakter religious peserta didik sudah mampu dianggap baik bahkan tanpa adanya pembiasaan shalat dhuha tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, penulis tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul Penanaman Karakter Disiplin melalui Shalat Dhuha Berjamaah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitiannya adalah Fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan filosofis untuk pengalaman manusia, fenomenologi mengacu pada cara berpikir untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah yang logis, sistematis kritis, dan tidak berdasarkan pada prasangka (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (April-Juni 2024) di Madrasah Aliyah (MA) Raudhatul Jannah Palangka Raya. Dengan subjek 3 guru dan seluruh siswa kelas 10 dan 11. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Membangun karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga ‘berbentuk’ unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain (Karim, 2010).

Persoalan karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu telah menjadi persoalan yang besar dan penting. Fakta-fakta sejarah telah banyak memperlihatkan bahwa kekuatan dan kebesaran bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya dan menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut (Mustari & Rahman, 2011). Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik (Sudrajat, 2011).

Pentingnya membangun karakter pada anak agar anak mampu menentukan hal baik terhadap dirinya dan tidak mudah terpengaruhi oleh teman-temannya. Pentingnya membangun karakter ini tidak hanya dilakukan dalam lingkungan keluarga, namun sekolah juga harus siap menanamkan pendidikan karakter sehingga perlahan anak-anak mempunyai karakter yang baik (Utami et al., 2020).

A. Metode Penanaman Karakter Disiplin Melalui Shalat Dhuha Berjamaah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya

Pada prinsipnya upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin yang utama adalah guru harus menjadi panutan bagi anak didiknya, memberi keteladanan, menegakkan aturan dan membiasakan untuk bersikap (Uge et al., 2022). Pendidikan karakter tentu memerlukan metode pengajaran yang menumbuhkan perilaku moral (Puspitasari et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka metode yang digunakan guru dalam penanaman karakter disiplin melalui Shalat Dhuha

berjamaah pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Teladan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "teladan" mempunyai arti hal yang dapat ditiru atau dicontoh (Karso, 2019). Dalam arti luas, teladan mengacu pada situasi dimana seorang manusia mengikuti manusia lain. Baik dalam hal kebaikan, keburukan, kejahatan, atau kemurtadan (Anggoro, 2022). Keteladanan seorang guru mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik, dan akan menjadi mode bagi peserta didik dalam berbagai aktivitasnya. Seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, berbahasa yang santun, dan lain sebagainya (Anggraeni et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya:

"Karena saya disini sebagai motivator untuk seluruh siswa agar mereka berkeinginan dan juga terbiasa dalam melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah" (Hasil wawancara dengan Bapak R pada hari Jum'at, 26 April 2024).

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu Ustadz:

"Kami membiasakan siswa Shalat Dhuha dengan tujuan siswa mampu menanamkan keyakinannya agar mendahulukan Allah" (Hasil wawancara dengan Ustadz G pada hari Sabtu, 27 April 2024).

Adapun analisis diatas, salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin pada penelitian ini yaitu dengan metode teladan dan pembiasaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarnely Uge (2022), menyatakan bahwa

pembiasaan dan keteladanan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan akhlak peserta didik, karena dengan pembiasaan dan keteladanan akan tercipta suatu kebiasaan yang baik bagi peserta didik, dan kunci dari menanamkan karakter disiplin peserta didik di sekolah adalah dengan pembiasaan dan keteladanan yang bersumber dari pihak sekolah maupun orang tua dan lingkungan sekitar peserta didik (Uge et al., 2022).

2. Pengawasan/controlling

Pengawasan atau controlling berarti segala kegiatan yang bersifat mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan seluruh kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh hasil yang diinginkan (Liang-Gie, 1994). Pengawasan dalam manajemen sekolah sangatlah penting dan merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan (Meriza, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wakamad Kurikulum di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya:

“Kami menegaskan kepada siswa bahwa wajib melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah dengan mengabsen dan mengawasi siswa” (Hasil Wawancara dengan Ibu K pada hari Jum’at, 26 April 2024).

Berdasarkan analisis diatas, maka metode yang digunakan selanjutnya yaitu metode pengawasan/ controlling. Menurut Syahmidi dan Surawan (2022), absensi juga merupakan kegiatan yang penting dilakukan karena dapat menciptakan rasa kedisiplinan bagi peserta didik (Syahmidi & Surawan, 2022).

3. Nasehat

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran yang dimaksudkan untuk menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya kepadanya jalan yang bermanfaat baginya (Hairina, 2016). Metode ini termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkan baik secara moral, emosional maupun social (Yasyakur, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya:

“Kami menanamkan keyakinan kepada mereka apabila Shalat Dhuha dikerjakan, maka urusan yang lainnya juga akan selesai” (Hasil wawancara dengan Ustadz G pada hari Sabtu, 27 April 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, maka metode nasehat dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan nasehat kepada peserta didik tentang keutamaan shalat dhuha dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ima Ismail (2021), metode nasehat yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang tentang apa yang telah dilakukannya dan akibat dari perbuatannya ini, terbukti mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik (Ismail, 2021).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Disiplin melalui Shalat Dhuha berjamaah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan beberapa informan, dapat diidentifikasi beberapa

faktor yang menjadi penyebab keberhasilan dari penanaman karakter disiplin melalui Shalat Dhuha berjamaah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. Adapun faktornya yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua peserta didik

Kelangsungan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada upaya orang tua dan guru dalam menciptakan kondisi sosial yang nyaman dan teratur selama proses belajar mengajar sehingga dapat efektif dan tertib. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa ketika peserta didik pulang ke rumah maka yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan dan pengawasan adalah orang tua (Hidayat, 2013). Membangun karakter yang baik memerlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga peserta didik terlatih untuk bertindak disiplin dan bertanggung jawab (Febriani & Sugiarti, 2021). Hal tersebut dapat memicu bahwa kedisiplinan peserta didik didukung dengan adanya dukungan dari orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ustadz di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya:

“Dukungan orang tua menjadi faktor pendukung menanamkan karakter disiplin ini” (Hasil wawancara dengan Ustadz G pada hari Sabtu, 27 April 2024).

Berdasarkan analisis diatas, menunjukkan bahwa salah satu faktor utama keberhasilan penanaman karakter disiplin melalui Shalat Dhuha di sekolah adalah karena adanya dukungan dari orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa peserta didik dapat datang ke sekolah dengan pakaian yang rapi dan bersih. Kerapian

dan kebersihan pakaian peserta didik tentu tidak luput dari perhatian orang tua. Menurut Sani (2019) dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya meliputi dukungan fisik dan psikologis. Dukungan fisik wujudnya adalah pemberian barang yang menunjang proses belajar peserta didik, sedangkan dukungan psikologis adalah dukungan yang datang melalui perhatian, kasih sayang, dan nasihat.

2. Peraturan dan sanksi

Sanksi adalah sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik karena melanggar aturan tertentu yang secara sadar diberikan oleh pendidik dengan meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan peserta didik dengan proses dan bentuk yang mengandung nilai edukasi (Hasan & Rusydiana, 2018). Hukuman atau sanksi disini adalah konsekuensi terhadap tindakan yang dilakukan terhadap pelanggaran kedisiplinan (Rahmawati & Hasanah, 2021), dan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap yang dilakukannya, sehingga peserta didik tidak mengulanginya lagi (Surawan & Athaillah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu peserta didik:

“Shalat dhuha berjamaah ini bisa membentuk disiplin, contohnya disiplin waktu, entah itu takut dihukum atau lainnya, yang pasti kami jadi berangkat sekolah dengan tepat” (Hasil wawancara dengan Siswi M pada hari Sabtu, 27 April 2024).

Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah di MA Raudhatul jannah Palangka Raya, bahwa:

“Ini juga dilakukan dengan pembiasaan setiap pagi dan menjadi wajib, untuk hukuman jelas ada, supaya mereka disiplin” (Hasil

Wawancara dengan Bapak R pada hari Jum'at, 26 April 2024).

Berdasarkan analisis diatas, faktor keberhasilan penanaman karakter disiplin salah satunya dengan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar peraturan. Dengan adanya sanksi dan peraturan ini mampu menumbuhkan karakter disiplin dan kesadaran diri dari peserta didik. Hal ini terbukti dengan hasil observasi peneliti selama 7 pertemuan, hanya ada 1 peserta didik yang terlambat. Ini menunjukkan adanya kesadaran dari peserta didik mengenai peraturan dan sanksi yang bisa didapatkan jika melanggar peraturan tersebut.

3. Usaha dan cara guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui Shalat Dhuha berjamaah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua bagi seorang anak, di lingkungan keluarga yang pastinya di tanggung jawabi oleh orang tua sedangkan di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab guru dalam mendidik peserta didik (Lutfi et al., 2024). Oleh karena itu, usaha dan peran guru sangatlah penting. Usaha dalam menanamkan disiplin beribadah peserta didik tidak lepas dari peranan guru untuk membiasakan sikap disiplin kepada peserta didik melalui aktivitas membimbing ketekunan dan tertib menjalankan ibadah dengan penuh keikhlasan kepada Allah Swt (Rokhmah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya:

“Sebagai contoh dan panutan, jadi saya harus mencontohkan dulu. Saya sebagai motivator mencontohkan harus ikut aktif juga melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah. Selain itu, saya juga

mewajibkan terlebih dahulu, semuanya wajib berada di masjid entah itu yang sedang haid ataupun tidak berhalangan khususnya perempuan. Jadi tidak ada alasan untuk tidak disiplin seperti masih duduk-duduk di kantin” (Hasil wawancara dengan Bapak R pada hari Jum’at, 26 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, adapun usaha dan cara guru dalam menanamkan karakter disiplin pada penelitian ini yaitu dengan menjadi teladan dan motivator yang aktif mencontohkan sikap disiplin melalui Shalat Dhuha berjamaah. Selain itu, usaha guru dalam menanamkan karakter disiplin juga dapat dilihat dalam bentuk seperti pihak sekolah melengkapi fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik agar dapat mengikuti Shalat Dhuha berjamaah dengan baik. Salah satu fasilitas pendukung yaitu adanya mesjid yang besar sehingga mampu menampung jumlah peserta didik yang banyak. Selain itu, fasilitas tempat wudhu yang memadai dan adanya air bersih untuk berwudhu merupakan dukungan dari pihak sekolah dalam menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan beribadah Shalat Dhuha berjamaah di sekolah. Adanya kontrol dari kepala sekolah dan peran aktif dari guru sangatlah diperlukan dan dapat menjadi penentu keberhasilan dalam menanamkan karakter disiplin di sekolah (Amiruddin & Djuhan, 2021).

Faktor penghambat adalah faktor yang bersifat negatif yang mampu mempengaruhi karakter seseorang. Adapun faktor penghambat menanamkan karakter disiplin dalam penelitian ini yaitu kemalasan peserta didik itu sendiri. Dalam penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, seringkali ditemui remaja yang malas dan tidak disiplin dalam belajar (Hamdanah & Surawan, 2022). Hal ini berkaitan dengan peserta didik menganggap tidak ada gunanya

menaati peraturan sekolah (Sugiana & Sofyan, 2019). Menurut Fanan & Soraya (2024), rasa malas peserta didik juga sama halnya dengan kurangnya kesadaran peserta didik terhadap rasa tanggung jawab dan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hubungan Shalat Dhuha Berjamaah dengan Karakter Disiplin Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu bertindak sesuai aturan dan tata tertib sekolah. Konsistensi dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan yang berlaku di sekolah disebut sebagai disiplin. Salah satu unsur yang mampu membentuk kedisiplinan peserta didik yaitu kegiatan Shalat Dhuha berjamaah (Setiawati et al., 2022). Karena Shalat merupakan salah satu sarana yang mampu membentuk kepribadian seseorang dengan bercirikan disiplin yang dapat dilihat melalui ketaatan waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, dan membentuk pribadi yang meng-Esakan Tuhan. Karena Shalat merupakan kegiatan harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan (Hidayati, 2016). Selain itu dalam pelaksanaan Shalat Dhuha terdapat unsur kedisiplinan yang muncul di dalamnya, yaitu apabila peserta didik terlambat melaksanakan Shalat Dhuha maka peserta didik akan mendapatkan hukuman atau sanksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2023), didapatkan hasil bahwa Shalat Dhuha mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika pelaksanaan Shalat Dhuha berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2022), didapatkan besarnya pengaruh Shalat Dhuha terhadap karakter disiplin adalah sebesar 54,8%, yang dapat diartikan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan Shalat Dhuha terhadap karakter disiplin peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat tiga faktor utama keberhasilan dalam menanamkan karakter disiplin di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya yaitu adanya dukungan dari orang tua peserta didik, adanya peraturan dan sanksi, serta usaha dan cara guru dengan menjadi motivator sekaligus teladan menjadi peranan penting dalam keberhasilan menanamkan karakter disiplin didalam penelitian ini. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan karakter disiplin ini yaitu rasa malas peserta didik yang menunjukkan kurangnya kesadaran peserta didik terhadap rasa tanggung jawab dan pentingnya disiplin.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, A., & Djuhan, M. W. (2021). Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3029>
- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>
- Anggoro, D. P. (2022). Kepemimpinan Teladan HOS Tjokroaminoto di Sarekat Islam Tahun 1914-1923. *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.208>
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Annisa, U. W. (2023). Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2687–2698.
- Darman, A. A., Haq, A., & Sulistiono, M. (2019). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(3), Article 3.
- Fanan, A. R., & Soraya, S. Z. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/asanka.v5i2.6190>
- Farid, A., Miftachudin, M., Syamsudin, S., Firmansah, D., Amriyah, C., Fawaid, A., Mukarromah, A., Ifriqia, F., Kurniawan, S., Wijayanto, A., & Putri, N. N. (2023). PENGUATAN KARAKTER

- Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9559–9564. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19442>
- Febriani, U. F., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3302>
- Hairina, Y. (2016). Prophetic Parenting sebagai Model Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studia Insania*, 4(1), 79–94. <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i1.1115>
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). *Remaja dan dinamika: Tinjauan psikologi dan pendidikan*. K-Media.
- Hapsari, M. F. (2023). Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Negeri 4 Kancilan Jepara. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.51651/jkp.v4i1.341>
- Hasan, M. S., & Rusydiana, H. (2018). Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i2.56>
- Hidayat, H. S. (2013). *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarasa—Jakarta Selatan*. 1(2), 92–99.
- Hidayati, M. A. (2016). *Hubungan antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3464/>
- Holifit, H., Marsiah, M., Ajahari, A., & Anshari, M. R. (2022). Implementasi Program Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak-Anak Sukamulya Kelurahan Tangkiling. *Jurnal Mandala Pengabdian*

- Masyarakat, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.64>
- Ismail, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.197>
- Karim, N. (2010). Pendidikan karakter. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69–89.
- Karso, K. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2549>
- Khumaero, L. A., & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/DOI 10.15294/eeaj>
- Liang-Gie, T. (1994). Administrasi perkantoran modern. *Yogyakarta: Liberty*.
- Lutfi, S., Hamdi, & Norhidayani. (2024). Profesionalisme Guru dalam Mendidik Pola Perilaku Siswa pada Sekolah Penggerak di MA Darul Ulum Palangka Raya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 525–535.
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 37–46. <https://doi.org/10.47498/tadib>
- Mini, R. (2011). *Disiplin pada Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021a). Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin belajar Siswa: Penelitian di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. *QATHRUNĀ*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>
- Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021b). Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa: Penelitian di SD Negeri

Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. *Qathruna*, 8(1), 1–20.

- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (No. 1; Vol. 1, Issue 1). Laksbang Pressindo. <https://digilib.uinsgd.ac.id/15114/>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka | Ningrum | Jurnal Prakarsa Paedagogia. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105–117.
- Prayogi, M. A., Lesmana, M. T., & Siregar, L. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 666–670. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.92>
- Puspitasari, R. N., Iswarini, B. D., Astika, D. D., & Ningrum, P. W. (2023). Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.304-311>
- Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), Article 1.
- Rizal, I. M. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.
- Rokhmah, D. (2021). Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), 105–116. <https://doi.org/10.14421/jpm>
- Sani, M. K. (2019). Hubungan Pemberian Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi*, 4, 317–326.
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), Article 1.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>

- Setiawati, S., Asmahasanah, S., & Anggrayni, D. (2022). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MTs Insan Sejati Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(3), 298–308.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sugiana, A., & Sofyan, S. (2019). Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3020>
- Surawan, S., & Athaillah, M. (2021). *Ilmu pendidikan islam*. K-Media.
- Surawan, S., & Mazrur, M. (2020). *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. K-Media.
- Surawan, S., & Norvia, L. (2022). Kontribusi Pembinaan Akhlak dalam Menanamkan Self-Control Siswa Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.461>
- Syahmidi, S., & Surawan, S. (2022). Administrasi Guru: Upaya Peningkatan Kualitas Profesionalisme Mengajar. *Journal on Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.1799>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). *Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15 | FONDATIA*.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/466>

- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), Article 09. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.86>
- Zakiyah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>